

PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN, PELAYANAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA SAMSAT NGANJUK

Julian Noni Andani*), Noor Shodiq Askandar), Abdul Wahid Mahsuni***)**
Universitas Islam Malang
juliannoni10@gmail.com

ABSTRACT

Motor vehicle tax is a tax that contributes greatly to income in autonomous regions in Indonesia, regional taxes are one of the largest sources of tax revenue in regions. The importance of increasing compliance with paying motor vehicle taxes in Indonesia so that there is an increase in tax revenues that will be used for the development of national facilities and infrastructure. The purpose of this study was to determine the taxation system, tax services, tax sanctions and awareness of taxpayers against paying for motorized vehicles at Samsat Nganjuk. The research method used is quantitative research. The sample selection used convenience sampling which was distributed via google form to 100 respondents who are obligated as motor vehicle taxpayers. The data analysis method used is the multiple linear regression analysis of the SPSS26 program with the results of the study showing that the value of R square is 0.549 or 54.9% taxpayer compliance is influenced by the tax system, tax services, tax sanctions and taxpayer awareness, while 45.1% is influenced by other factors outside the model. The results of the t-test show that the variable of the taxation system, tax service, and taxpayer awareness have a positive and significant impact on compliance with paying motorized vehicle taxes at Samsat Nganjuk.

Keyword : *tax system, tax services, tax sanctions, taxpayer awareness and compliance with paying motorized vehicle taxes*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara yang maju berkat infrastruktur yang semakin meningkat. Besarnya pendapatan pajak menjadikan pajak sebagai sumber dana utama atau sumber dana yang dominan dalam pemasukan APBN.

Pajak daerah menjadi Salah satu sumber penerimaan pajak dimana Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pemasukan pajak yang cukup tinggi. Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu besaran penerimaan pajak yang berkontribusi terhadap tingginya pendapatan daerah. Pajak daerah telah menyumbangkan sebagian pendapatan asli daerah di Jawa Timur terutama wilayah Kabupaten Nganjuk. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibagi menjadi empat jenis pendapatan: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan aset daerah tersendiri, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. (Halim, 2004)

Faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak yang lain diantaranya adalah tingkat kepatuhan wajib pajak masyarakat di negara tersebut (Chau & Leung, 2009). Kepatuhan wajib pajak adalah suatu kondisi dimana seseorang atau wajib pajak telah memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Kurangnya pengetahuan terkait pajak yang sudah di atur mempengaruhi penerimaan dalam membayar pajak, serta kelalaian dalam kewajiban membayar mempengaruhi kemudahan dalam pembayaran pajak. Kepatuhan pajak oleh wajib pajak merupakan kondisi bagi orang pribadi atau wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Untuk meningkatkan kepatuhan akan membayar pajak oleh wajib pajak, dalam penelitian ini dibutuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor diantaranya adalah sistem pajak yang terbaru mendorong seluruh masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam pembayaran pajak tahunan. Pelayanan perpajakan yang baik akan berimplikasi terhadap kepatuhan dalam diri wajib pajak dalam membayarkannya yakni membayar pajak kendaraan bermotor, kepuasan akan pelayanan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak secara tertib. Sanksi merupakan pencegahan terhadap kelalaian, karena sanksi dapat menekan tingkat penunggakan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor itu sendiri. Kesadaran dalam diri Wajib Pajak mendorong Wajib Pajak untuk ikut serta memenuhi kewajibannya tanpa adanya dorongan lain yang berasal dari luar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi kepada Negara yang diwajibkan untuk membayar berdasarkan aturan dan harus atau mungkin dipaksa untuk membayar yang tujuannya adalah untuk mengalokasikan pembiayaan pengeluaran umum yang terkait dengan kepentingan umum (Halim, 2014).

Pengertian Pajak Daerah

Pajak Daerah merupakan pajak yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan pada daerah yang berlaku saat itu, sehingga pemungutannya juga dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan, pajak ini nantinya juga akan digunakan untuk membiayai keperluan pengeluaran pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya untuk melaksanakan pembangunan pada daerah itu sendiri (Siahaan, 2013:10).

Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor

PKB atau merupakan kepanjangan dari Pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang masih termasuk bagian dari pajak daerah atau pajak provinsi. Menurut Zuraida (2012 : 33-39) objek dari pajak kendaraan bermotor ini adalah kepemilikan kendaraan bermotor dan penguasaan kendaraan bermotor itu sendiri.

Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan merupakan mekanisme yang mengatur tentang bagaimana hak dan kewajiban perpajakan suatu wajib pajak dilaksanakan. Pada penelitian ini sistem pajak yang dimaksudkan adalah terkait dengan sistem administrasi perpajakan yang berada di SAMSAT (Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap) Nganjuk.

Pelayanan Perpajakan

Pengupayaan terhadap peningkatan kualitas dalam pelayanan perpajakan bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak yang telah ditentukan, pelayanan yang baik dan cepat sangat dibutuhkan karena melihat dari tahun ke tahun jumlah wajib pajak yang terus meningkat. Fiskus harus memberikan tanggapan yang positif terhadap wajib pajak yang membayar pajak (Siregar, 2012:3).

Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2011) yang menjelaskan tentang sanksi perpajakan adalah sebagai berikut: “sanksi perpajakan menjadi suatu jaminan atau pencegahan (preventif) agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak dilanggar oleh wajib pajak”. Dengan kata lain, sanksi disebut-sebut juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang sudah diberlakukan.

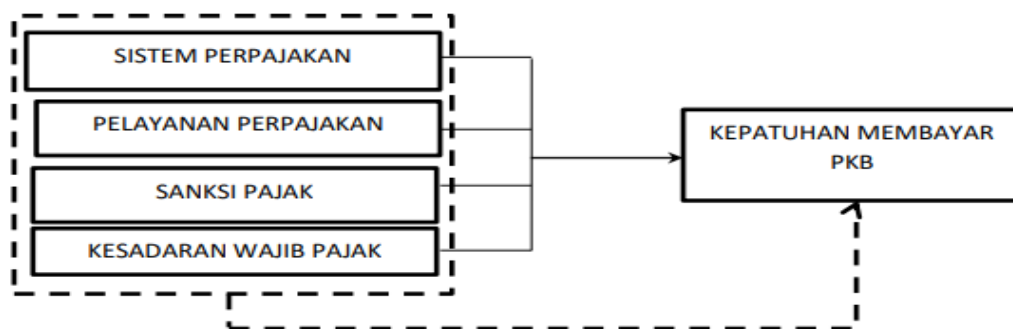
Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah sikap wajib pajak yang memahami kewajiban perpajakannya, siap untuk memenuhinya, dan melaporkan semua penghasilannya secara tidak terhalang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Nasution, 2003).

Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan bermotor

Kepatuhan diartikan sebagai ketaatan pada suatu aturan yang diberlakukan. Dengan kata lain kepatuhan dari wajib pajak bisa didefinisikan sebagai ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan yang sedang berlaku (Rahayu, 2010).

Kerangka konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁ : sistem perpajakan, pelayanan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

H_{1a} : sistem perpajakan pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

H_{1b} : Pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

H_{1c} : Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

H_{1d} : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan dalam analisis data yang digunakan meliputi; pengolahan data penelitian dan penyajian data penelitian, untuk melakukan perhitungan yang dapat mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2012).

Penelitian dilakukan pada SAMSAT Nganjuk yang berlokasi di Jl. Anjuk Ladang, Bedingin, Sukorejo, Kec. Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64471. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang mempunyai kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Nganjuk, pada saat ini mencapai 441.831 wajib pajak kendaraan bermotor.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Nganjuk yang mempunyai kewajiban dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Untuk mengambil sampel penelitian digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$
$$n = \frac{441.831}{1 + 441.831 \times (0,1)^2}$$
$$n = \frac{441.831}{1 + 44.183,1}$$
$$n = 99,97$$
$$n = 100 \text{ responden}$$

Definisi Operasional Variabel

Sistem Perpajakan

Dalam hal ini, sistem perpajakan yang dimaksud merupakan sistem perpajakan modern, dimana modernisasi sistem perpajakan ialah penerapan sistem pengelolaan administrasi pajak yang transparan dan bertanggung jawab dengan menggunakan sistem informasi dan teknologi yang mutakhir dan handal.

Pada variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Faktor kemudahan.
2. Menghemat waktu.
3. Tepat waktu.
4. Sesuai dengan kebutuhan.
5. Lebih praktis.

Pelayanan Perpajakan

Menurut Kotler (2005) terdapat 5 dimensi harus diperhatikan ketika melakukan penilaian terhadap pelayanan, diantaranya yaitu:

1. Tangible.
2. Empati.
3. Responsive.
4. Reliability.
5. Assurance.

Sanksi Pajak

Menurut Zain (2003) sanksi pajak dapat diukur dengan:

1. Sanksi cukup berat untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak .
2. Pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak yang cukup berat adalah cara untuk mendidik wajib pajak.
3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada wajib pajak tanpa adanya toleransi.

Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Wardani dan Asis (2017) pengukuran dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
2. Kepercayaan masyarakat untuk pembangunan.
3. Motif pembayaran pajak sukarela.

Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Ilhamsyah (2016), Pengukuran dalam hal kepatuhan wajib pajak yakni:

1. Memenuhi kewajiban pajak.
2. Membayar pajak tepat waktu.
3. Memenuhi persyaratan dalam membayar pajak.
4. Mengetahui jatuh tempo pembayaran.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

- Y = Kepatuhan dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor
 α = *constant*
 β_n = *Coefficient regresi*
X1 = Sistem Perpajakan
X2 = Pelayanan Perpajakan
X3 = Sanksi Pajak
X4 = Kesadaran Wajib Pajak
e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SAMSAT Nganjuk, dengan respondennya adalah masyarakat yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor pada SAMSAT Nganjuk. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *google form* yang disebar oleh peneliti langsung kepada responden dengan memanfaatkan fasilitas Pesan dan Jejaring Sosial lainnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP(X1)	100	1	5	4.18	0.5664
PP(X2)	100	1	5	4.02	0.6684
SP(X3)	100	1	5	4.05	0.5664
KWP(X4)	100	1	5	4.13	0.6104
KWP PKB(Y)	100	2	5	4.14	0.5770
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif didapatkan nilai minimum 1 dan maksimum 5 untuk variabel independennya, sedangkan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 untuk variabel dependennya, dan standar deviasi berada di bawah nilai mean.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89740286
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.035
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian dari normalitas didapatkan nilai signifikan *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar $0.148 > 0.05$, yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.545	1.619		2.190	.031		
	X1	.203	.095	.198	2.138	.035	.533	1.876
	X2	.191	.083	.221	2.311	.023	.497	2.012
	X3	.102	.120	.100	.848	.398	.327	3.054
	X4	.339	.109	.359	3.105	.003	.341	2.936

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dari keseluruhan variabel yang diuji menunjukkan nilai *tolerance* > 0.1 & nilai $10 > VIF < 1$, hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian multikolinieritas data tidak mengalami hal yang dinamakan multikolinieritas dan keseluruhan variabel layak digunakan untuk penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.348	.988		2.376	.020
	X1	-.010	.058	-.024	-.171	.864
	X2	-.058	.050	-.165	-1.146	.255
	X3	-.004	.073	-.009	-.050	.960
	X4	.028	.067	.073	.422	.674

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari keseluruhan variabel yang diuji menunjukkan nilai *sig* > 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian heteroskedastisitas data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga variabel yang diuji layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.545	1.619		2.190	.031
	X1	.203	.095	.198	2.138	.035
	X2	.191	.083	.221	2.311	.023
	X3	.102	.120	.100	.848	.398
	X4	.339	.109	.359	3.105	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2022

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 3.545 + 0.203X_1 + 0.191X_2 + 0.102X_3 + 0.339X_4 + e$$

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel independen bertanda positif, yang berarti bahwa variabel independen apabila mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Nganjuk.

Uji F

Tabel 6 hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.746	4	116.937	31.169	.000 ^b
	Residual	356.414	95	3.752		
	Total	824.160	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak.

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui F hitung adalah 31.169 > F tabel 2.466 dan nilai sig 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji R

Tabel 7 Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.568	.549	1.937

a. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji R diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjust R Square* adalah 0.549 atau sama dengan 54.9% yang berarti bahwa keseluruhan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 54.9% sedangkan sisanya 45.1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.545	1.619		2.190	.031
	X1	.203	.095	.198	2.138	.035
	X2	.191	.083	.221	2.311	.023
	X3	.102	.120	.100	.848	.398
	X4	.339	.109	.359	3.105	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2022

1) Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.

Berdasarkan tabel uji T sistem perpajakan variabel menunjukkan $T_{hitung} 2.138 > 1.660$ dan nilai signifikan $0.035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel uji T dapat dilihat nilai beta 0.203 yang menyatakan bahwa nilai beta bernilai positif yang berarti bahwa Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viva A. A Kowel (2019).

2) Pengaruh Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk

Berdasarkan tabel uji T variabel Pelayanan Perpajakan menunjukkan nilai $T_{hitung} 2.311 > 1.60$ dan nilai signifikan $0.023 < 0.05$ maka dapat disimpulkan pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan tabel uji T dapat dilihat nilai beta 0.191 yang menyatakan bahwa nilai beta bernilai positif yang berarti bahwa Pelayanan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Peningkatan pelayanan perpajakan kendaraan bermotor bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam menjalankan kewajibannya, salah satu upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan oleh petugas pajak kendaraan bermotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Arofia (2019).

3) Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk

Berdasarkan tabel uji T variabel Sanksi Pajak menunjukkan $T_{hitung} 0,848 < 1.660$ dan nilai signifikan $0.398 > 0,05$ maka dapat disimpulkan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada SAMSAT Nganjuk.

Sanksi perpajakan merupakan hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku, sanksi pajak digunakan sebagai pencegahan supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan dan menjadikan wajib pajak tertib dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam penerapan sanksi pajak pada SAMSAT Nganjuk, istilah sanksi pajak digantikan dengan istilah kurang bayar dimana pada istilah ini merujuk pada wajib pajak yang terlambat dalam membayar pajak yang akan dikenai biaya tambahan sesuai dengan keterlambatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Rumiya (2017).

4) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk

Berdasarkan tabel uji T variabel Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan $T_{hitung} 3.105 > 1.660$ dan signifikan $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada SAMSAT Nganjuk.

Berdasarkan tabel uji T dapat dilihat nilai beta 0.339 yang menyatakan bahwa nilai beta bernilai positif yang berarti bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Wajib pajak yang memiliki kesadaran akan kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku membantu meningkatkan terpenuhinya kepatuhan perpajakan kendaraan bermotor. Wajib pajak yang menanamkan kesadaran untuk menunaikan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor akan patuh dengan sendirinya terkait dengan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Viva A. A Kowel (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Sistem Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Dalam Diri Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.
2. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Sistem Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.
3. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Pelayanan Perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.
4. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Sanksi Pajak berpengaruh secara parsial tidak terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.
5. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa variabel Kesadaran dalam diri wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Nganjuk.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan kuesioner secara tertulis sehingga koordinasi menjadi lebih mudah.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diharapkan untuk memperluas objek penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diharapkan menambah variabel lainnya seperti, pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan, modernisasi sistem administrasi, insentif pajak. Sehingga dapat menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofia, N., Ratih, N. R., & Srihastuti, E. (2019). "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Nganjuk)". *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 6(1), 52–64. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/504>
- Chau, Gerald dan Patrick Leung. 2009. "A Critical Review Of Fischer Tax Compliance Model: A Research Synthesis". *Journal Accounting and Taxation* Vol.1 (2). Hong Kong Polytechnic University. Hung Hom, Kowloon, Hongkong
- Halim, Abdul. 2004. "Management Keuangan Daerah". Yogyakarta : UPP AMP
- Halim, Abdul., Icuk ,Rangga B., Amin, Dara. 2014. "Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus". Jakarta : Penerbit Salemba.
- Ihamsyah, R., & dkk. 2016. "Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Kotler. Philip. 2005. "Manajemen Pemasaran". Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., Tangkuman, S. 2019. "Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan the Effect of Taxpayer Knowledge , Taxpayer Awareness and Modernization of Tax Administration System To Taxpayer Compliance of Motor Vehicles in. *Urnal EMBA7*, 3(3).
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan". Edisi Revisi. Andi: Yogyakarta.
- Nasution, Chairuddin Syah. 2003. "Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Di Indonesia Periode 1990 – 2000". *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2
- Siahaan, Marihot Pahala. 2013. Edisi Revisi Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, S., 2012, "Metode Penelitian Kuantitatif". Jakarta: Kencana
- Siti Kurnia Rahayu, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Wardani, D. K., & Rumiyyatun, R. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem SAMSAT Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Zain, Mohammad. (2005). *Manajemen Perpajakan*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Zuraida, Ida. 2012, "Teknik Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah". Jakarta: Sinar Grafika
<http://www.dipendajatim.go.id/>
<https://e-Samsat.id/jawa-timur/kabupaten-nganjuk/>

*) **Julian Noni Andani** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Abdul Wahid Mahsuni** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.